

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba yang optimum guna memaksimalkan nilai para pemegang saham. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengelola aktivitas bisnisnya secara efektif, efisien dan ekonomis.

Pada industri *oil and gas*, aktivitas operasional perusahaan dimulai dari tahap eksplorasi. Pada tahap ini, perusahaan mengadakan aktivitas pengeboran untuk mencari potensi cadangan minyak bumi dan gas pada daerah konsesi yang diberikan oleh BP Migas. Jika cadangan minyak bumi atau gas ditemukan dalam jumlah yang ekonomis, maka akan diteruskan dengan tahap pengembangan (*development*) lapangan.

Pada aktivitas eksplorasi dan pengembangan, ketersediaan peralatan dan material yang cukup merupakan hal yang krusial. Divisi yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan tersebut dan mendistribusikannya adalah departemen pengadaan dan logistik. Proses pengadaan sampai dengan pendistribusiannya disebut dengan *Supply Chain Management*. *Supply Chain Management* (SCM) bertujuan untuk memaksimalkan hubungan rantai pasokan dari pemasok (*supplier*) hingga ke konsumen. Menurut Christopher (1998:18), ” *Supply Chain Management is the management of upstream and downstream relationship with supplier and customer to deliver superior customer value at less cost to the supply chain as a whole*”.

Aktivitas SCM atas pengadaan material pada perusahaan minyak bumi dan gas dimulai dari adanya permintaan dari pengguna (*end user*) kepada departemen pengadaan dan logistik. Departemen pengadaan dan logistik akan memeriksa ketersediaan material tersebut pada daftar persediaan yang ada di gudang. Apabila material yang dibutuhkan tersedia, maka akan langsung dipersiapkan pendistribusiannya ke lapangan, dan sebaliknya jika material tersebut merupakan item baru yang tidak tersedia pada persediaan, maka akan dilakukan pemesanan

kepada pemasok. Proses pengadaan ini dievaluasi untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal dan waktu pengiriman.

Proses pengevaluasian pembelian material untuk persediaan merupakan hal yang penting, karena kesalahan pemesanan akan menyebabkan terjadinya biaya tambahan. Misalnya apabila jumlah yang dipesan lebih sedikit dari yang dibutuhkan menyebabkan terjadinya pemesanan kembali dimana akan membutuhkan waktu dalam proses pengirimannya dan kemungkinan akan mengganggu proses operasional perusahaan. Sebaliknya apabila jumlah yang dipesan lebih banyak dari yang dibutuhkan maka kemungkinan akan menyebabkan biaya penyimpanan yang lebih besar dan adanya kemungkinan material tersebut usang (*obsolescence*).

Persediaan menurut Chase, Jacobs dan Aqualino (2006:589) adalah setiap item atau sumber daya yang digunakan dalam sebuah organisasi. Tujuan dibentuknya persediaan adalah untuk: 1) menjaga operasional perusahaan berjalan lancar, 2) memperoleh keuntungan dari jumlah pemesanan yang ekonomis, 3) mengantisipasi keterlambatannya pengiriman material dari pemasok, dan 4) untuk memenuhi perubahan permintaan produk.

Pembelian persediaan harus diperhitungkan dengan cermat untuk menentukan jumlah yang optimum karena biaya untuk mengelola persediaan mencapai 15% hingga 35% dari nilai persediaan. Biaya yang timbul untuk menjaga persediaan yaitu: 1) Biaya Modal (*Cost of Capital*), 2) Biaya penyimpanan dan penanganan (*Handling*), 3) Pajak, 4) Asuransi serta 5) Keusangan.

Santos Pty Ltd merupakan perusahaan minyak dan gas yang memulai investasinya di Indonesia pada tahun 1996. Pada Saat ini Santos Pty Ltd mengelola tiga daerah konsesi yaitu blok Sampang, blok Madura dan blok Donggala. Perusahaan mulai memasuki tahap produksi pada tahun 2006, yaitu dengan beroperasinya lapangan Maleo di blok Madura yang memproduksi gas dan lapangan Oyong di blok Sampang yang memproduksi minyak bumi.

Untuk mendukung aktivitas operasional, perusahaan membuka *supplybase* di Banyuwangi, Jawa Timur. *Supplybase* ini digunakan sebagai gudang tempat menyimpan persediaan dan juga untuk mendistribusikan bahan makanan, bahan bakar dan air ke *rig* dan *platform*. Perusahaan menyerahkan pengelolaan

persediaan pada pihak ketiga untuk menciptakan efisiensi dan perusahaan dapat fokus pada pekerjaan utamanya. Nilai persediaan yang terdapat pada gudang banyuwangi pertanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar USD 27 juta. Biaya yang dikeluarkan untuk mengelola persediaan tersebut adalah sebesar USD 1,9 juta per tahunnya atau sebesar 7% dari total nilai persediaan. Biaya tersebut meliputi biaya gaji, biaya sewa lahan dan gudang, biaya *outsource* pengelolaan gudang dan biaya untuk mendukung operasi gudang seperti listrik, air, telepon dan *fotocopy*. Biaya pengelolaan persediaan merupakan salah satu komponen biaya yang terbesar pada proses Supply Chain.

Tingginya biaya pengelolaan persediaan perlu dianalisis guna mengetahui apakah perusahaan telah melakukan pengelolaan persediaan secara efektif. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pengelolaan gudang pada Santos *Pty Ltd*.

1.2 Rumusan Permasalahan

Pada bulan Juni 2008 posisi persediaan material pada Santos *Pty Ltd* menunjukkan nilai USD 27 juta. Biaya pengelolaan persediaan menunjukkan nilai yang cukup tinggi, rata-rata sebesar USD 1,9 juta pertahunnya. Perusahaan menyerahkan pengelolaan persediaan pada pihak ketiga (*outsource*). Pengelolaan persediaan adalah bagian dari aktivitas pada *logistic driver* dimana merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja *supply chain* (Sunil Chopra and Peter Meindl, 2007). Analisis terhadap biaya pengelolaan gudang dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan pada perusahaan.

Berdasarkan atas keterangan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut; Apakah pengelolaan gudang pada Santos *Pty Ltd* telah dilakukan secara efektif?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan gudang pada Santos *Pty Ltd*. Tujuan penelitian ini lebih terperinci adalah :

1. Menganalisis biaya pengelolaan gudang pada perusahaan guna menciptakan efisiensi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan mengenai pengelolaan gudang di industri minyak bumi dan gas secara efisien guna menunjang aktivitas operasional perusahaan secara optimal.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan:

- a. Studi kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari teori dalam menganalisis dan kemudian menyelesaikan masalah yang diangkat. Bahan tersebut diambil dari buku, jurnal, internet dan dokumen tertulis lainnya.
- b. Studi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data dari perusahaan dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak perusahaan dan studi atas dokumen internal perusahaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilakukan dengan kerangka penulisan sebagai berikut:

BAB 1 – Pendahuluan

Pada Bab ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB 2 – Tinjauan Literatur

Bab ini membahas mengenai teori yang dipergunakan dalam membahas penelitian ini. Bab ini berisikan teori *supply chain management* dan *outsourcing*.

BAB 3 – Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini memberikan gambaran mengenai industri migas di Indonesia dan Profil, Visi dan Misi serta struktur organisasi dan *supply chain management* pada Santos Pty Ltd.

BAB 4 – Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis *supply chain* pada Santos Pty Ltd. Analisis akan dilakukan pada aktivitas pengelolaan gudang guna mengetahui apakah sudah dikelola dengan efektif.

BAB 5 – Kesimpulan dan Saran

Sebagai penutup, bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat disampaikan kepada perusahaan.

